

ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN TERHADAP PENGGUNAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KOPERASI DI SEMARANG

Imam Setijawan
Rina Permatasari

Universitas Islam Sultan Agung
(imam.s@unissula.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang persepsi kemudahan dan kegunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi di Semarang, karena dengan adanya perubahan standar akuntansi maka persepsi-persepsi yang terkait dengan pemahaman penggunaan standar akuntansi keuangan mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan manajer Koperasi di Semarang sejumlah 100 orang yang berasal dari 21 koperasi. Sumber data dan metode pengumpulan data dengan menggunakan studi kasus dan sensus dengan memberikan kuisioner kepada nara sumber. Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabelnya. Variabel persepsi kesiapan diketahui bahwa semakin kuat pengaruh dari persepsi kesiapan maka akan cenderung semakin tinggi penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi pemahaman informasi diketahui bahwa semakin lemah pengaruh dari persepsi pemahaman informasi maka akan cenderung semakin lemah penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi kemudahan penggunaan diketahui mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi kegunaan diketahui mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi penyajian laporan keuangan diketahui bahwa semakin lemah pengaruh dari persepsi penyajian laporan keuangan maka akan cenderung semakin lemah penggunaan SAK ETAP.

Kata kunci: SAK ETAP, Koperasi, Persepsi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions that influence the use of SAK ETAP Cooperative in Semarang . In this study analyzed the perceptions of the ease and usability of Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability in Cooperative in Semarang , due to the change in the accounting standard perceptions related to the understanding of the use of financial accounting standards have a very high influence in the adoption of Financial Accounting Standards Entities without Public Accountability. The population in this study are employees and managers Cooperative in Semarang . The population consisted of 100 people . The sample was as much as its population . which amounted to 21 cooperatives . Sources of data and methods of data collection using case studies and census by providing kuisioner to the informant . The analysis in this study using multiple linear regression to determine the effect of each variable. The results of the test with SPSS , using multiple linear regression equation $Y = -8.504 + 0.670 X_1 - 0.957 X_2 + 0.399 X_3 + 0.818 X_4 - X_5 0.062 +$. Perception variables known tends to be that the stronger the influence of perceptions of readiness it will tend to the higher use of SAK ETAP . Understanding the perception variables, tends to be weakened the influence of perceptual understanding of the information is likely to be increasingly weak use of SAK ETAP . Variable perceived ease of use in mind , tend to that variable perceived ease of use has a positive influence on the use of SAK ETAP . Variables perceived usefulness , usability perception tends to be that the variable has a positive influence on the use of SAK ETAP . Perception variable presentation of financial statements known -0.062 is negative , tends to be that the weaken the influence of the perception of the financial statements will tend to become weaken use of SAK ETAP .

Keywords : SAK ETAP , Cooperative , Perception .

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan

sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Karena sumber daya ekonomi tersebut terbatas, dan dalam mengembangkan koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota,

maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi.

Persyaratan penting yang perlu dimiliki koperasi sebagai lembaga keuangan ialah harus menjaga kredibilitas atau kepercayaan dari anggota pada khususnya dan atau masyarakat luas pada umumnya.

Dari persyaratan yang harus dimiliki oleh koperasi, salah satu yang mencerminkan adalah Standar Akuntansi Keuangan yang diterapkan oleh koperasi. Akuntansi koperasi ini mengacu kepada Pedoman Umum Akuntansi Koperasi yang diterbitkan oleh Kantor Menekop dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2001. Pedoman umum yang dimaksud diterjemahkan dari Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 1998 dan diperbaharui pada tahun 2002. Oleh karena itu Pedoman Umum PSAK No.27 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pedoman Akuntansi koperasi ini.

Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 17 Juli lalu telah meluncurkan standar akuntansi ETAP (SAK-ETAP) bertepatan dalam acara Seminar Nasional Akuntansi “Tiga pilar Standar Akuntansi Indonesia” yang dilaksanakan oleh Universitas Brawijaya dan Ikatan Akuntan Indonesia.

Apabila SAK-ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK –ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Koperasi

Bagi Masyarakat Indonesia, Koperasi sudah tidak asing lagi, karena kita sudah merasakan jasa Koperasi dalam rangka keluar dari kesulitan hutang lintah darat. Secara harfiah Koperasi yang berasal dari bahasa Inggris *Coperation* terdiri dari dua suku kata *Co* yang berarti bersama dan *Operation* = bekerja. Jadi koperasi berarti bekerja sama, sehingga setiap bentuk kerja sama dapat disebut koperasi.

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia) dijelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Indonesia dijelaskan bahwa prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaanya sukarela dan terbuka. Yang keanggotaanya bersifat sukarela terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa jasanya, dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan tanpa membedakan *gender*.
2. Pengawasan oleh anggota secara Demokratis. Anggota yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Laki laki dan perempuan yang dipilih sebagai pengurus atau pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Dalam koperasi primer, anggota memiliki hak suara yang sama (satu anggota satu suara). Pada tingkatan lain koperasi juga dikelola secara demokratis.
3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi. Anggota menyetorkan modal mereka secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis. Sebagian dari modal tersebut adalah milik bersama. Bila ada balas jasa terhadap modal diberikan secara terbatas. Anggota mengalokasikan SHU untuk beberapa atau semua tujuan seperti di bawah ini:

- a. Mengembangkan koperasi. Caranya dengan membentuk dana cadangan, yang sebagian dari dana itu tidak dapat dibagikan.
 - b. Dibagikan kepada anggota. Caranya seimbang berdasarkan transaksi mereka dengan koperasi.
4. Mendukung kegiatan lainnya yang disepakati dalam rapat anggota.

Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan usaha atau kepentingan ekonomi anggotanya. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Jenisnya adalah :

- a. Koperasi Produsen.
Koperasi produsen beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan produksi (produsen). Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara menekan biaya produksi serendah-rendahnya dan menjual produk dengan harga setinggi-tingginya. Untuk itu, pelayanan koperasi yang dapat digunakan oleh anggota adalah Pengadaan bahan baku dan Pemasaran produk anggotanya.
- b. Koperasi Konsumen
Koperasi konsumen beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumsi. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara mengadakan barang atau jasa yang murah, berkualitas, dan mudah didapat. Contohnya adalah koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha (konsumen)

Pengertian Persepsi

Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu (Sunaryo, 2004). Perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan (*stimulus*) baik dari dalam dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Pada hakekatnya perilaku individu mencakup perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert*

behavior atau *covert behavior*). Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut (Purwanto, 1999). Ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dari makhluk lain adalah kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha dan perjuangan, serta keunikan dari setiap individu (Notoatmodjo, 2003).

Persepsi Kesiapan Implementasi terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Penelitian yang dilakukan oleh Hani' Atun Sarifah (2012), Margni Pinasti (2009), Fitakhurrokhmah (2010) membuktikan bahwa persepsi kesiapan dalam Implementasi atas SAK ETAP sangat berpengaruh positif yang signifikan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Narsa, Agus Widodo dan Sigit Kurnianto (2012), Raflesia Nurdita JS (2013) yang menunjukkan negatif pada persepsi kesiapan implementasi terhadap SAK ETAP.

Berdasarkan ketidak-konsistenan hasil penelitian-penelitian yang telah ada, maka penelitian ini kembali dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali tentang persepsi kesiapan dalam implementasi terhadap standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) Kab Semarang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Persepsi kesiapan implementasi berpengaruh terhadap penggunaan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik.

Persepsi Pemahaman Informasi Akuntansi terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Penelitian yang dilakukan oleh Margani Pinasti (2009) dan Raflesia Nurdita JS (2013) menyatakan positif signifikan atas persepsi

informasi akuntansi terhadap standar akuntansi etitas tanpa akuntabilitas publik, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani' Atun Sarifah (2012) yang menyatakan negatif signifikan.

Berdasarkan landasan teori bahwa persepsi informasi akuntansi diharapkan dapat berpengaruh terhadap standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi pemahaman informasi akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan standar akuntansi etitas tanpa akuntabilitas publik

Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitakhurrohmah (2010) mengatakan positif signifikan atas persepsi kemudahan penggunaan terhadap standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hani' Atun Sarifah (2012) I Made Narsa, Agus Widodo, Sigit Kurnianto (2012) dan Raflesia Nurdita JS (2013) menyatakan negatif atas persepsi tersebut.

Berdasarkan landasan teori bahwa persepsi informasi akuntansi diharapkan dapat berpengaruh terhadap standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik

Persepsi Kegunaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitakhurrohmah (2010) mengatakan positif signifikan atas persepsi kemudahan penggunaan terhadap standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hani' Atun Sarifah (2012) I Made Narsa, Agus Widodo, Sigit Kurnianto (2012) dan Raflesia Nurdita JS (2013) menyatakan negatif atas persepsi tersebut.

Berdasarkan landasan teori bahwa persepsi informasi akuntansi diharapkan dapat berpengaruh terhadap standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik

Persepsi penyajian laporan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Fitakhurrohmah (2010) mengatakan positif signifikan atas persepsi penyajian laporan keuangan, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Hani' Atun Sarifah (2012) I Made Narsa, Agus Widodo, Sigit Kurnianto (2012) dan Raflesia Nurdita JS (2013) menyatakan positif atas persepsi tersebut.

Berdasarkan landasan teori bahwa persepsi penyajian laporan keuangan diharapkan dapat berpengaruh terhadap standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Persepsi penyajian laporan keuangan berpengaruh pada penggunaan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini dilakukan melalui penelitian langsung ke koperasi yang menjadi obyek penelitian untuk mendapatkan data primer. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden antara lain karyawan bagian akuntansi, direktur/pimpinan koperasi yang berada di kota Semarang.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di kota Semarang, baik yang secara keseluruhan berjumlah 50 entitas usaha.

Dalam pengambilan sampel, apabila populasi kurang dari 100 maka sampel penelitian ini adalah sebanyak jumlah populasinya (Arikunto, 2002:107). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasinya, yakni berjumlah 50 entitas usaha.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden, (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:145), dalam penelitian ini yaitu koperasi jasa keuangan syariah di kabupaten Semarang.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sensus dengan memberikan *kuosioner* kepada nara sumber, yaitu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tentang masalah yang diteliti, yaitu analisis persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan sensus. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada peneliti untuk membaca laporan keuangan dan kondisi yang ada di koperasi tersebut. Dengan memberikan kuisisioner yang digunakan untuk data penguat kepada responden dalam penelitian ini untuk memenuhi kriteria kelengkapan data pada penelitian ini.

Identifikasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain adalah persepsi kesiapan implementasi SAK ETAP, persepsi pemahaman informasi akuntansi SAK ETAP, persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP, persepsi kegunaan SAK ETAP, persepsi atas penyajian laporan keuangan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sekumpulan data yang didapatkan pada suatu penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Penyajian data tersebut akan memudahkan pemahaman umum tentang data yang digunakan. Tabel statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji *multikolinier*, uji *heterokedasitas*, dan uji *normalitas*. Berikut akan disajikan table dari setiap uji tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2006).

Dalam grafik normalitas *P-Plot* terlihat bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, maka data penelitian berdistribusi normal, sehingga layak untuk menggunakan model regresi dalam pengujian hipotesisnya. Untuk lebih mendukung uji grafik *P-Plot* diatas, penelitian ini dilengkapi uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig.*) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig.*) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Berdasarkan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,007 dan signifikan pada 0,263. Karena 0.05 % dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* < dari nilai signifikansi (*Asymp.sig*), maka residual tidak terdistribusi secara normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya.

Multikolinearitas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). *Multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multikolinieritas* pada semua variabel independen yang ada atau bebas *multikolinearitas*.

Uji Heterokedasitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika *variens* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan grafik *scatterplot* untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas*. Caranya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* tersebut. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (*homoskedastisitas*).

Untuk memperjelas asumsi dari gambar diatas, maka uji heterokedasitas dapat dilakukan dengan cara melakukan uji *Glejser* dengan hasil yang diperoleh seperti tabel dalam lampiran

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas antara lain : *profitabilitas*, *liquiditas*, dan *Sizet* terhadap variabel terikatnya yaitu COD (Y) dengan output yang dapat dilihat pada tabel di lampiran

Uji t

Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali, 2006).

Hasil Uji t

Persepsi kesiapan implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP Koperasi di Semarang. Variabel persepsi kesiapan diketahui bahwa semakin kuat pengaruh dari persepsi kesiapan maka akan cenderung semakin tinggi penggunaan SAK ETAP.

Persepsi pemahaman informasi akuntansi memiliki arah negatif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP.

Persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi kemudahan penggunaan diketahui mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP.

Persepsi kegunaan SAK ETAP mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi kegunaan diketahui mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP.

Persepsi laporan keuangan mempunyai arah yang negatif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP

Uji F

Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali, 2006).

Hasil pengujian dengan SPSS didapatkan angka F hitung antara persepsi penyajian laporan keuangan, persepsi pemahaman informasi, persepsi kesiapan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan terhadap variabel terikat yaitu penggunaan SAK ETAP sebesar 24.049 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya variabel persepsi penyajian laporan keuangan, persepsi

pemahaman informasi, persepsi kesiapan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan secara simultan/bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP (Y) dan model regresi dalam penelitian ini dikatakan *fit* atau layak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y), diketahui nilai *Adjusted R Square* 78,3%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi kesiapan implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP Koperasi di Semarang. Hal ini disebabkan karena SAK ETAP perlu diterapkan dalam laporan keuangan.
2. Persepsi pemahaman informasi akuntansi memiliki nilai *negative* dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Nilai negatif ini dapat diartikan bahwa SAK ETAP yang akan diterapkan tidak mudah dipahami sehingga dapat memperlambat tenaga dan waktu karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
3. Persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Hal ini berpengaruh positif karena karyawan KJKS tidak diwajibkan untuk menguasai dan menggunakan SAK ETAP yang sudah ditetapkan sebagai alat untuk membuat laporan keuangan.
4. Persepsi kegunaan SAK ETAP mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Hal ini karena adanya sarana dan prasarana

pendukung yang memadai untuk menjalankan SAK ETAP tersebut.

5. Persepsi laporan keuangan mempunyai arah yang *negative* dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena aplikasi SAK ETAP yang masih tergolong baru dan belum stabil.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan penelitian ini adalah *responden* belum mendapatkan penjelasan yang cukup tentang isi dari kuesioner.
2. Keterbatasan penelitian ini adalah minimnya sampel yang dijadikan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dan saran bagi Koperasi di Semarang untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai SAK ETAP yang diterapkan agar karyawan mengerti dan memahami cara kerja SAK ETAP tersebut sehingga dengan adanya laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat menggunakan laporan untuk bahan pertimbangan untuk mengambil langkah kedepannya. Selain itu perlu adanya perbaikan pada laporan keuangan yang telah digunakan agar menjadi lebih efisien sehingga dapat mempermudah karyawan dalam menggunakan SAK ETAP yang ada di Koperasi di Semarang.
2. Karyawan disarankan untuk lebih siap dalam menerapkan SAK ETAP, karena semakin besar kesiapan untuk menerapkan SAK ETAP, maka karyawan akan cenderung menerapkan SAK ETAP.

3. Karyawan disarankan untuk lebih memahami perkembangan informasi sehingga akan memudahkan dalam penggunaan SAK ETAP.
4. Karyawan disarankan untuk memiliki persepsi penyajian laporan keuangan, karena pengaruh dari persepsi penyajian laporan keuangan maka akan cenderung mempengaruhi penggunaan SAK ETAP.

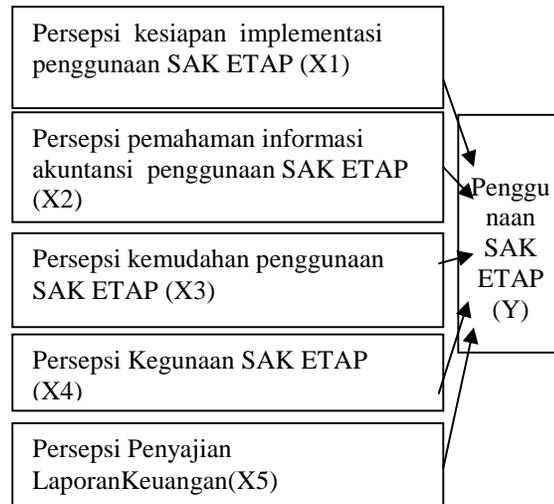
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2000). *Teori Akuntansi* Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Damarjati, Rudita Arya. (2007). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta Analisa Perbandingannya dengan PSAK*. FEUI
- Ghazali, Imam. (2006). Aplikasi "Analisis Multivariate dengan program SPSS." Edisi 4. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (1997). *Basic econometric*. McGraw-Hill, Inc. Sumarno Zain (penerjemah). Ekonomika Dasar. Jakarta : Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- IMade Narsa, Agus Widodo dan Sigit Kurnianto. (2012) "Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan." *Majalah Ekonomi*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Per1 Oktober*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikhsan, Arfa dan Muhammad Ishak. (2005). *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat Jakarta.
- Jati, Ahmad Waluyo dkk. (2011). "Kajian atas Standar Pelaporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat : Komparasi Antara PSAK No,31, SAK ETAP, dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat." *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. ISSN : 2088-0686. Vol.1 No.2.
- Jogianto. (2007). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Kreitner, R., and A. Kinicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Ed. Irwin McGraw Hill. Boston.
- Kamus besar bahasa Indonesia. (2008).
- Kieso, Weygandt, Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*, edisi kesepuluh, Jakarta: Erlangga.
- Nurbasya, Yudhistira. (2011). *Pelatihan ETAP – PSAK45*, Januari 2011. (<http://www.keuanganlsm.com/2011/01/28/penabulu-pelatihan-etap-psak-45-januari-2011/>), diakses 12 September 2013
- Pinasti, Margani. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha kecil atas Informasi Akuntansi," Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.10, No.3. September 2007. Hal.321-331.
- Pratiwi Sariningtyas dan Tituk Diah W. *Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. JAKI Vol. 1 No.1 Hal.90-101

- Rakhmat, Jalaluddin. (2003). *Psikologi Komunikasi* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Keorganisasian*. Erlangga: Jakarta.
- Setyawan, Purnomo. (2007). *Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah*.
- Wahdini dan Suhairi. (2006). "Persepsi Akuntan terhadap Overload SAK bagi UKM," Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- Wibowo, Arief. (2006). *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Sarifah, Hani' atun. (2012). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo*.
- Nurdita JS, Raflesia. (2010). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi yang Ada di Kota Dumai*.

Lampiran

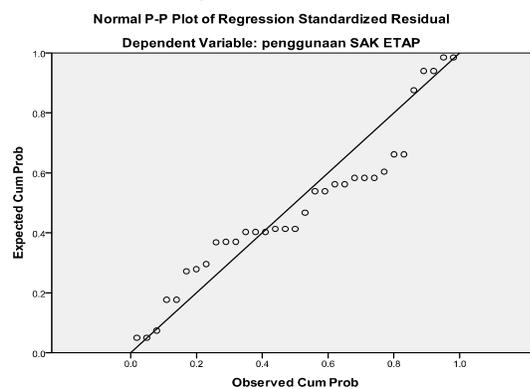
1. Kerangka Pemikiran Penelitian



2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Persepsi kesiapan Implementasi	33	10	15	14,18	15	1,60
Persepsi Pemahaman Informasi Akuntansi	33	2	9	5,78	5	1,96
Persepsi Kemudahan Penggunaan	33	8	32	21,57	20	6,91
Persepsi Kegunaan	33	4	19	10,39	8	3,54
Persepsi Penyajian Laporan Keuangan	33	2	10	6,24	6	2,42
Penggunaan SAK ETAP	33	5	20	12,18	11	3,86

3. Grafik P-Plot Uji Normalitas



4. Hasil Uji *One Sample Kolmogorof Smirnov Test*

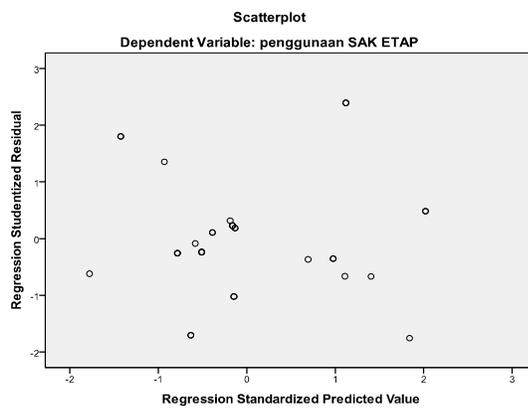
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65658591
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

5. Hasil Uji *Multikolinearitas*

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
persepsi kesiapan	0,745	1,343	Tidak terjadi multikolinearitas
pemahaman informasi	0,057	17,411	terjadi multikolinearitas
persepsi kemudahan penggunaan	0,155	6,462	Tidak terjadi multikolinearitas
persepsi kegunaan	0,096	10,379	terjadi multikolinearitas
persepsi penyajian laporan keuangan	0,470	2,126	Tidak terjadi multikolinearitas

6. Grafik *Scatter Plot uji Heteroskedasitas*



7. Hasil Uji *Glejser*Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.015E-013	3.432			.000	1.000
x1	.000	.230	.000		.000	1.000
x2	.000	.677	.000		.000	1.000
x3	.000	.117	.000		.000	1.000
x4	.000	.290	.000		.000	1.000
x5	.000	.192	.000		.000	1.000

8. Hasil Uji *Regresi Linier Berganda*Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.504	3.432			-2.478	.020
	Kesiapan	.670	.230	.279		2.919	.007
	Pemahaman	-.957	.677	-.486		-1.413	.169
	Kemudahan	.399	.117	.713		3.404	.002
	Kegunaan	.818	.290	.749		2.821	.009
	Laporan	-.062	.192	-.039		-.322	.750

9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Variabel	T	Sig.
persepsi kesiapan	2.919	.007
persepsi pemahaman informasi	-1.413	.169
persepsi kemudahan penggunaan	3.404	.002
persepsi kegunaan	2.821	.009
persepsi penyajian laporan keuangan	-.322	.750

10. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	391.092	5	78.2189	24.04	.000 ^a
Residual	87.817	27	3.252		
Total	478.909	32			

11. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.783	1.80346